

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Bicara tentang pers tentu tidak lepas dari jurnalis atau wartawan, media dan komponen pendukung dalam upaya memproduksi berita atau informasi. Dalam sejarah islam, sebelum manusia mengenal pers sebagai wahana komunikasi, sebenarnya islam telah jauh hari sudah memberikan pelajaran. Sejarah tentang teknik mencari berita pada zaman nabi nuh dan rombongan orang beriman dilanda banjir bandang. Nabi Nuh melakukan pencarian informasi atau berita air dan potensi banjir bandang melalui seekor burung dan mengabarkan kepada pengikutnya untuk berjaga-jaga dengan membuat perahu yang kelak digunakan berlayar apabila berita banjir itu benar terjadi ¹

¹Yasin Sahar Abdul, *Hitam Putih Wartawan Indonesia*, Jombang Jawa Timut: Amanda Press, 2014.h.1

Sejarah jurnalistik yang diukir oleh Johann Gutenberg, yang kemudian mengubah Eropa pada abad ke-15 serta melahirkan komunikasi massa melalui penyebaran informasi atau berita. Betapa tidak, Johann Gutenberg, penemu mesin cetak. Ia juga yang mengembangkan metode pertama penggunaan huruf cetak yang bergerak dan mesin cetak dalam bentuk begitu rupa sehingga berbagai macam materi tulisan dapat dicetak dengan cepat dan tepat.²

Surat kabar merupakan salah satu media cetak yang biasanya terbit setiap hari dan ada yang terbit setiap pagi, karena terbitnya setiap hari surat kabar mampu mengangkat berita-berita yang masih hangat atau faktual. Surat kabar beredar dimana-mana karena disamping harganya murah juga beritanya yang baru dan memuat berbagai jenis berita. Surat kabar cepat sekali peredarannya, sebab kalau terlambat maka akan segera usang untuk ke esokan harinya, oleh karena itu akan tersusul penerbitan hari berikutnya yang beritanya lebih hangat lagi.³

Berita adalah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak, serta peristiwa itu bukan kejadian secara rutin dan natural, tetapi terjadi di luar kebiasaan dan di luar dugaan. Adapun berita juga merupakan segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting

² Ibit, h.4

³ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994) h, 100.

untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.⁴

Strategi peliputan berkaitan erat dengan kiat-kiat peliputan berita. Wartawan harus lebih banyak mengeksposkan narasumber agar narasumber mau angkat bicara. Strategi peliputan berita adalah bagian terpenting dari sebuah kerja jurnalistik. Bagi pandangan awam, meliput suatu kejadian atau mengangkat suatu isu menjadi berita dilihat sebagai saat wartawan turun ke lapangan. Tentu saja ada berbagai persiapan yang perlu dilakukan seorang jurnalis sampai ke tahapan peliputan, yang paling penting adalah pertimbangan suatu kejadian/ kasus atau isu bisa memiliki nilai berita. Satu media dengan media lain memiliki kekhasan terhadap nilai berita.

Wartawan tidak hadir ketika peristiwa pokok terjadi, wartawan tetap dapat menjadi saksi dari kejadian itu. Yaitu dengan jalan menyelidiki *apa yang terjadi*. Hal itu dapat dilaksanakan dengan jalan mendatangi tempat kejadian, dan mewawancarai orang-orang yang tersangkut dalam kejadian. Jika dipandang perlu, wartawan bisa meneliti apa yang terjadi.⁵

Misalnya dengan ‘mengejar’ pelaku utama kejadian ke rumah sakit jika pelaku utama itu seorang korban kecelakaan atau pembunuhan atau ke penjara (jika pelaku utamanya adalah seorang perampok atau pemberontak). Sekarang ini para wartawan dan penulis surat kabar sudah banyak ditempatkan di daerah yang sudah ditentukan

⁴Semi M. Atar, *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*, (Bandung: Mugantara, 1995), edisi. Ke-1.h.11

⁵Henny primasari, Wartawan Ogan Ilir Harian Umum *BeritaPagi*, Wawancara Via Telepon, Palembang 25 Agustus 2016, Jam 20.00 Wib

oleh para redaksi guna untuk mempermudah pencarian berita sehingga tidak memakan waktu dan juga biaya pada saat pencarian berlangsung di daerah tertentu.

Secara selintas, tugas-tugas wartawan itu terlihat mudah dan sederhana tetapi tentu tidak demikian dalam gerak operasionalnya. Tugas meliput dapat dikerjakan dengan hasil memuaskan apabila wartawan menguasai teknik peliputan, memahami dunia objek liputan, memiliki sarana yang dibutuhkan serta kemauan untuk bekerja keras karena tidak jarang informasi yang dibutuhkan seakan berada diujung lorong gelap yang berliku.

Seorang wartawan dapat menjadi wartawan yang serius, sungguh-sungguh, dan benar, ada tiga hal yang harus dipenuhi oleh seorang wartawan, yaitu profesional, integritas, dan independen. Wartawan yang profesional adalah wartawan yang memahami tugasnya serta memiliki *skill* (keterampilan) yang dibutuhkan oleh seorang wartawan seperti melakukan reportase, wawancara, dan menulis berita atau *feature* yang baik dan akurat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hal kedua yang dibutuhkan adalah integritas. Yang dimaksud integritas pada konsep ini adalah seorang wartawan harus jujur dan memahami profesinya. Wartawan harus menyadari bahwa posisi seorang wartawan adalah sebagai mediator yang berperan sebagai kepanjangan tangan yang digunakan untuk menyampaikan aspirasi masyarakat. Tanggung jawab moral wartawan adalah kepada masyarakat. Hal

ketiga yang harus dimiliki oleh wartawan adalah sikap independen, yaitu tidak berpihak pada siapa pun, objektif, dan bertanggung jawab kepada publik.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, perlunya strategi wartawan dalam pencarian berita agar melaksanakan suatu kegiatan peliputan berita itu mempunyai suatu perencanaan yang tepat dan baik agar dalam melaksanakan kegiatan tersebut bisa terarah. Apabila suatu organisasi atau suatu lembaga tidak memiliki strategi dalam pencarian berita maka pelaksanaan jurnalistiknya tidak akan sesuai apa yang diharapkan, karena strategi dan pencarian berita itu sendiri meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan, tanpa itu semua kegiatan jurnalistik kurang sempurna.⁷

Harian Umum *BeritaPagi* mempunyai Rubrik Spirit Sum-Sel yang berisi tentang pembangun di suatu daerah kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Di mana rubrik itu terdapat 14 kabupaten (Pemerintah, Ogan Ilir, Banyuasin, Lubuklinggau, Muaraenim, Empatlawang, Lahat, Musirawas, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, OKU Selatan, OKU Timur, Prabumulih, Pali, Pagaralam) yang ada di Sumatera Selatan. Sedangkan kebijakan dari *BeritaPagi* sudah menempatkan beberapa wartawan di daerah Kabupaten masing-masing. Sebelum meliput ketempat kantor pemerintahan wartawan menunggu kabar dari kantor *BeritaPagi* terlebih

⁶Darmastuti Rini, *Media Relations ; Konsep, Strategi, & Aplikasi*, (Yogyakarta; Andi, 2012), h.113

⁷Hasandri Agustiawan, Redaktur Pelaksana Harian Umum *BeritaPagi*, Wawancara, Palembang 18 Agustus 2016, jam 17.00 Wib.

dahulu seperti apa berita yang akan diambil pada saat itu. Setelah berita sudah didapat maka wartawan harus mengirimkan berita lewat telphon, bbm, dan facebook Sehingga bisa menghemat waktu untuk mengumpulkan berita kekantor yang ada dipalembang.⁸

Mengapa penulis tertarik untuk membuat judul ini karena penulis ingin mengetahui seperti apa strategi pencarian berita wartawan Harian Umum *BeritaPagi* yang tidak semua perusahaan miliknya. Penulis bukan meneliti perusahaan Harian Umum *BeritaPagi*, akan tetapi meneliti dibidang jurnalis (wartawan) dalam pencarian berita.

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk membuat skripsi yang berjudul:

“STRATEGI PENCARIAN BERITA WARTAWAN HARIAN UMUM *BERITAPAGI*(Studi Pada Rubrik Spirit Sumsel) ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana Strategi Pencarian Berita Wartawan *BeritaPagi* pada Rubrik Spirit Sumsel ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pencarian berita wartawan harian umum *BeritaPagi*?

⁸Pak Hasandri, Wakil Redaktur Pelaksana, Wawancara Pribadi, Palembang, 20 mei 2016

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

b. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Strategi Pencarian Berita Wartawan Harian Umum *BeritaPagi* pada Rubrik Spirit Sumsel.
2. Untuk Mengetahui Hambatan Wartawan Harian Umum *BeritaPagi* Dalam Mencari Berita Pada Rubrik Spirit Sumsel.

c. Kegunaan penelitian adalah :

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu praktek kewartawanan di bidang jurnalistik.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan bahan rujukan bagi para jurnalis pemula yang ingin menjadi wartawan, khususnya untuk mengetahui strategi wartawan mencari berita agar dapat bermanfaat.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan mengambil strategi wartawan dalam pencarian berita pada harian umum *beritapagi*, maka sebelum penelitian yang penulis lakukan telah ada beberapa penelitian yang melakukan penelitian dengan objek yang sama seperti :

Galih Setiawan Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 , dalam skripsinya yang berjudul *Teknik Reportase Rubrik Geliat dakwah dalam Majalah Swara Qur'an*. dalam skripsi ini Galih membahas tentang teknik reportase rubrik geliat dakwah dalam majalah Swara Quran. Teknik di sini menyangkut strategi dalam pencarian berita. Selain dalam pencarian berita, teknik yang dibahas juga mencakup etika pemberitaan, seperti bagaimana majalah Swara Quran dalam melakukan teknik reportase dalam rubrik geliat dakwah.⁹

Indi Rukmana 2014 Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Dalam skripsinya yang berjudul *Kredibilitas Jurnalis Dalam Menjalankan Profesi Di Harian Umum BeritaPagi Palembang*. Skripsi ini berisi tentang apa yang menjadi indikator kredibilitas jurnalis yang sebenarnya di Harian Umum BeritaPagi dengan tujuan untuk mengetahui indikator kredibilitas jurnalis dalam menulis berita. Fokus dari penelitian ini adalah mengenai kredibilitas wartawan dalam menjalankan profesi, sehingga khalayak tau kredibilitas atau tidaknya wartawan dikoran tersebut.¹⁰

Ivan Hanafi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar jogja (Studi Pada Rubrik Sportivo)* . skripsi ini mengulas tentang strategi wartawan rubrik sportivo dalam pencarian berita. Suatu strategi sangat diperlukan oleh para wartawan agar mendapat berita yang sesuai

⁹Skripsi Galih Setiawan mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 , berjudul *Teknik Reportase Rubrik Geliat dakwah dalam Majalah Swara Qur'an*

¹⁰Skripsi Indi Rukmana 2014 Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

dengan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi wartawan akan sulit untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya yaitu berita yang menarik, aktual dan sebagainya.¹¹ Adapun Wahyudi El Panggabean dalam bukunya “Strategi wartawan Menembus Narasumber” yang menjelaskan taktik wartawan dalam meliput narasumber guna mendapatkan konfirmasi berita yang aktual maupun faktual.

Dari skripsi terdahulu tidak tampak adanya kesamaan materi dengan yang akan penulis kerjakan, seperti Galih Setiawan yang memfokuskan penelitiannya pada bagaimana teknik reportase rubrik geliat dakwah dalam majalah Swara Qur’an. sementara Indi Rukaman lebih memfokuskan penelitiannya mengenai Kredibilitas Jurnalis Dalam Menjalankan Profesi Di Harian Umum *BeritaPagi* Palembang. Sedangkan Ivan Hanafi lebih memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar jogja (Studi Pada Rubrik Sportivo). Dari semua penelitian terlebih dahulu tidak tampak adanya kesamaan objek penelitian, penyusunan materi yang disajikan, data dan informasi yang dikerjakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dikerjakan.

E. Kerangka Teori

Sebagai acuan pada pembuatan skripsi ini dan juga sebagai landasan berpikir pada kegiatan berpikir penelitian. Maka untuk lebih mudah dalam memahami penelitian ini, penulis membuat bahasan yang lebih bersifat praktis yang meliputi:

¹¹Ivan Hanafi. “ *Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja (Studi Pada rubrik Sportivo)*”, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

James Brian Quinn Mengatakan “ strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi yang diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan penglokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh”.¹²

Strategi adalah suatu metodologi yang diterapkan untuk mencapai sasaran.¹³ Cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Jadi yang dimaksud dengan strategi di sini adalah siasat atau taktik yang digunakan oleh wartawan dalam pencarian berita (wartawan/reporter) yang tujuannya adalah untuk mendapatkan berita sesuai yang dikehendaki. Perlu beberapa usaha kreatif dari wartawan atau reporter, dalam prosesnya, pencarian berita yang dilakukan oleh wartawan atau reporter tentu tidak mudah, karena perlu juga untuk melakukan survey langsung ke lapangan untuk mendapatkan suatu berita.

Pencarian berita yang dimaksud dengan pencarian disini adalah suatu proses atau tahapan dalam mendapatkan sesuatu, sedangkan berita itu sendiri adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.¹⁴ Berita

¹²Robert M. Grant, Analisis Strategi Kontemporer, (Jakarta : ERLANGGA, 1999), h.10

¹³Muradi, Kamus Istilah Periklanan Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h, 168

¹⁴Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Op.Cit.*, h. 40

yang dimuat haruslah aktual serta fakta sehingga menarik agar dibaca masyarakat, proses yang dilakukan sangat menentukan kualitas isi berita, karena isi berita bisa bermutu oleh karena proses yang dilakukan wartawan dalam pencarian berita. Dalam hal ini berita dapat diartikan semua kejadian yang disampaikan atau diceritakan kembali kepada orang lain melalui kata-kata, tulisan, atau gambar.

Dalam pencarian berita pun diperlukan strategi agar para wartawan mendapatkan berita yang sesuai dengan yang diinginkan tanpa adanya strategi wartawan akan sulit mendapatkan apa yang menjadi tujuannya yaitu berita yang menarik, aktual dan sebagainya. Sebagian besar sebuah tujuan dapat tercapai ditentukan dengan adanya strategi, strategi yang baik akan memperoleh hasil yang baik.

Mary Mapes, mantan wartawati CBS *News*, peraih Peabody Award untuk meliput investigasi penjara Abu Ghraib di Irak, mengatakan bahwa wartawan yang baik akan mendatangi tempat-tempat kejadian, walaupun itu berbahaya dan menakutkan. Wartawan dengan laporan lapangannya harus bisa membawa masyarakat ke medan perang, bencana alam, ataupun revolusi. Sedangkan, Mery Mapes juga mengatakan bahwa kaidah utama dalam pengumpulan berita adalah “saya tidak penting; yang penting adalah beritanya” *I am not important; the story is*. Bagi banyak wartawan, peraturan jurnalisme tidak tertulis semacam itu telah menyatu

(*internalized*) dalam diri mereka setiap saat, baik ditempat kerja, di rumah, atau ke mana pun mereka pergi.¹⁵

Wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan mengumpulkan berita untuk dimuat dalam surat kabar, majalah, radio, dan televisi.¹⁶ Dengan pekerjaannya wartawan sebagai kuli tinta harus bisa mencari dan mengumpulkan data untuk dijadikan sebuah berita semua media. Tugas wartawan adalah mencari berita dan disampaikan kepada publik pembaca (Masyarakat) agar mereka dapat menyimpulkan sebuah keadaan berdasarkan isi pemberitaan.¹⁷

McQuail mengemukakan sejumlah tindakan atau sikap yang dapat digunakan sebagai patokan penilaian pemberitaan yang objektif sebagaimana skema yang dikemukakan *westerstahl* tersebut. Menurut McQuail, kualitas berita oleh media dapat dilakukan antara lain, dengan melakukan analisis terhadap kelengkapan dan akurasi berita yang disampaikan (prinsip objektivitas). Namun, untuk melakukan analisis terhadap kualitas berita, perlu dipersiapkan sejumlah kriteria yang cermat. Salah satu konsep penting dalam menilai kualitas suatu berita adalah sifat objektif berita tersebut. *Westerstahl* dalam penelitiannya di Swedia mengemukakan pemberitaan yang objektif harus memiliki dua kriteria yang dikemukakan oleh Morissan (Dalam McQuail, 2000) yaitu:

¹⁵ Ishwara Luwi, *Jurnalisme Dasar*, (Jakarta; PT Kompas Media Nusantara, 2011) h. 4-6

¹⁶ Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN) *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta, 1997), h. 1196

¹⁷ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), h. 9

a) Faktualitas

Sifat faktual (*faktualitas*) mengacu pada bentuk laporan berupa peristiwa atau pernyataan yang dapat diperiksa kebenarannya kepada narasumber berita dan dapat membedakan dengan jelas antara fakta dan komentar. Sifat faktualitas suatu berita mencakup keseimbangan, informatif dan netralitas.

b) Tidak Berpihak

Media harus memiliki sikap tidak memihak dengan cara, antara lain menjaga jarak dan bersikap netral dengan objek pemberitaan. Sikap ketidakberpihakan suatu media terdiri dari kebenaran dan relevan. Pemberitaan di media massa memiliki hubungan yang kuat dengan opini publik. Masyarakat memperoleh informasi melalui pemberitaan di media massa. Pengetahuan yang diperoleh dari media massa, menjadi bahan pembicaraan diantara mereka. Ada kalanya mereka mengembangkan gagasan itu untuk dijadikan bahan diskusi. Inilah yang menjadi langkah awal terbentuknya opini publik.¹⁸

James Reston, pemimpin kantor The New York Times di Washington, mengatakan bahwa tugas utama seorang wartawan bukan untuk pemilik perusahaan pers, atau kepada redaksinya, atau negaranya atau kepada mereka yang memberikan berita. Tugas utamanya ialah untuk khalayak ramai, dan jika ia memberikannya kepada salah satu pihak ia sebenarnya bukan seorang wartawan yang baik walaupun ia mungkin seorang penulis yang baik. Wartawan masa mendatang haruslah orang

¹⁸Morison,dkk., *Teori Komunikasi Massa*,(Jakarta:Ghalia Indonesia, 2010), h, 65.

yang mempunyai ide. Ia harus mengetahui dan mencari apa yang akan menjadi bahan berita, dan bukan hanya menunggunya terjadi.¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini *field research* penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden untuk menghimpun data dan informasi tentang masalah tertentu.²⁰ Objek penelitian adalah Wartawan Harian umum *BeritaPagi*. Jenis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif (data yang tidak berbentuk angka) yang menghasilkan data berupa penjelasan kata-kata dan keterangan-keterangan dari objek yang diamati yakni pengumpulan data dengan observasi (*fieldobservations*), wawancara mendalam (*depth interview*)²¹

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, data kualitatif yaitu data yang berupa dalam kata-kata yang digunakan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pencarian Berita Wartawan Harian Umum *BeritaPagi* (Studi Pada Rubrik Spirit Sum-Sel).

¹⁹Stein M.L. *Bagaimana Menjadi Wartawan*, (Jakarta: PT. BINA AKSARA, 1988),h . 85

²⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian* ,(Jakarta. PT Bumi Aksara, 2004), h. 5

²¹Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 83

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²² Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber diperoleh dari hasil wawancara wartawan yang bertugas dilapangan pada saat pencarian berita.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²³ Yang dimaksud adalah melalui catatan, buku-buku yang berkaitan dengan kejournalistikan dan yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlibat dan terdengar. Berbagai macam ungkapan dan percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi. Sehingga penulis bisa lebih tahu bagaimana sebenarnya dan mendapat data yang lebih lengkap. Yang

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002),h. 107.

²³Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 44.

dijadikan bahan observasi adalah tentang strategi wartawan Harian Umum Berita Pagi dalam mencari berita.

b. Metode Wawancara

Wawancara hanya berbentuk butir-butir masalah dan sub masalah yang diteliti, yang selanjutnya dikembangkan sendiri oleh pewawancara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi wartawan dalam pencarian berita di Harian Umum *BeritaPagi*.

c. Metode Dokumentasi

Adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan atau data yang mengandung keterangan dan penjelasan seperti halnya struktur redaksi, tujuan dan lain-lain. Data dapat diperoleh dari dokumen yang ada di Harian Umum *BeritaPagi*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menyederhanakan dalam bentuk yang lebih sederhana untuk mudah dibaca dan dimengerti sehingga mudah untuk diambil kesimpulan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan analisis data kualitatif,²⁴ karena data yang diperoleh peneliti masih berupa uraian-uraian deskriptif.²⁵ Maka penulis mengumpulkan semua data yang diperoleh kemudian melakukan

²⁴Plus A Partanto dan M Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 384. Kualitatif: Menurut mutu atau kualitas.

²⁵Ibit., h.105.

penyusunan sesuai dengan urutan pembahasan, selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan skripsi ini, maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Kajian teoritis yang membahas tentang pengertian strategi, wartawan, wartawan dalam pencarian berita dan liputan berita.

BAB III : Gambaran wilayah penelitian yang berisi Sejarah Harian Umum *BeritaPagi*, visi dan misi Harian Umum *BeritaPagi*, Struktur organisasi Harian Umum *BeritaPagi*.

BAB IV: Hasil Penelitian dan pembahasan yang berisi bagaimana strategi pencarian berita wartawan Harian Umum *BeritaPagi* Pada Rubrik Spirit Sumsel.

BAB V : Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas.